

## JURNAL ILMIAH

### PERANAN DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SUKOHARJO DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI WISATA ALAM BATU SERIBU DI KABUPATEN SUKOHARJO

Pontianus Kuswiyata<sup>1</sup>, Aji Pratama<sup>2</sup>  
Akademi Pariwisata Mandala Bhakti Surakarta

#### Abstrak

**Peranan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Sukoharjo Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Alam Batu Seribu Di Kabupaten Sukoharjo.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan cara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sukoharjo dalam mengembangkan potensi Wisata Alam Batu Seribu di Kabupaten Sukoharjo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian yang peneliti lakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Peranan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sukoharjo dalam mengembangkan potensi wisata alam Batu Seribu memiliki peranan yang sangat penting. Adapun peran tersebut diantaranya adalah sebagai motivator, fasilitator dan dinamisator. Namun peranan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam pengembangan potensi Batu Seribu masih belum optimal sesuai penelitian masih terdapat beberapa hambatan dan kendala dalam mengembangkan objek wisata Batu Seribu di Kabupaten Sukoharjo.

**Kata Kunci :potensi wisata, dinas pendidikan dan kebudayaan.**

#### I. LATAR BELAKANG

Negara Indonesia terkenal mempunyai kekayaan alam melimpah, adat-istiadat, selera, dan perkembangan intelektual yang berbeda-beda. Budaya yang dimiliki pun sangat beragam. Selain itu semua, Indonesia juga banyak terdapat tempat-tempat wisata yang menarik dan indah untuk dikunjungi sebagai daerah tujuan wisata. Karena banyaknya wisatawan yang datang ke Indonesia, maka

pemerintah berusaha mengembangkan industri pariwisata baik berupa kebudayaan tradisional maupun obyek wisata yang masih alami. (Sherafien Tri Hapsari, 2007).

Sektor pariwisata adalah salah satu sektor andalan bagi bangsa Indonesia, pembangunan pariwisata mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam menumbuh kembangkan sektor lain yang masih ada kaitannya karena ikut membuka kesempatan kerja

baru bagi daerah disekitar obyek wisata. Industri pariwisata juga merupakan lahan potensi yang perlu dikembangkan dan dikelola secara serius, guna meningkatkan pendapatan negara. Banyaknya potensi obyek wisata alam dan budaya yang menarik maka pantas untuk dijual di pasar internasional dengan upaya promosi untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas tentang daya tarik produk dan potensi apa yang terkandung di dalamnya. Happy Marpaug, 2002).

Potensi Wisata Alam yang dimiliki Indonesia sangat tinggi, namun ini belum sepenuhnya dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Untuk itu perlu dirumuskan langkah-langkah pengembangan guna mencapai kemantapan pengelolaan suatu Obyek Wisata Alam di era globalisasi dan otonomi daerah. Dimana sesuai dengan keunikan dan kekayaan spesifik lokasi yang dimiliki, setiap daerah dan setiap obyek wisata membutuhkan kerjasama antara pelaku yang terlibat dalam pengelolaan wisata alam, yaitu antara masyarakat, swasta, dan pemerintah. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan salah satu pelaku dalam industri pariwisata. Hal ini dapat dilihat dari tugasnya yaitu: mengelola obyek-obyek wisata, promosi dan pemasaran obyek-obyek wisata, serta memperkenalkannya kepada wisatawan. Selain itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga mempunyai peranan yang sangat penting dengan adanya *Tourist Information Centre* yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang

pariwisata kepada wisatawan baik tentang obyek-obyek wisata, pertunjukan seni, event kebudayaan, dan sebagainya.

Wisata Alam merupakan suatu keuntungan bagi dunia pariwisata apabila dalam pengelolaan dan pengembangannya dilakukan dengan baik dan benar, dalam hal ini terutama pada beberapa lokasi khususnya di kabupaten Sukoharjo baik keuntungan pariwisata maupun keuntungan kelestarian alam. Selain itu salah satu faktor yang mendukung kemajuan Sukoharjo adalah sebagai kota wisata industri budaya lokal dan global. Wisata Batu Seribu merupakan salah satu wisata alam di Kabupaten Sukoharjo, berlokasi di Desa Gentan, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. Obyek wisata ini merupakan sumber air yang berada di Pegunungan Batu Seribu yang tidak pernah kering pada musim kemarau, tempat untuk berekreasi dan sumber air tersebut dikenal dengan sumber Pacinan.

Dari apa yang telah diuraikan di atas, maka berkembangnya Obyek Wisata Alam Batu Seribu mampu mendukung sektor pariwisata dan pendapatan daerah. Perkembangan wisata alam Batu Seribu tidak lepas dari upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengelola dan mengembangkan secara optimal.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Sukoharjo dalam mengembangkan potensi Wisata Alam Batu Seribu di Kabupaten Sukoharjo?

2. Bagaimana cara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sukoharjo dalam mengembangkan potensi Wisata Alam Batu Seribu di Kabupaten Sukoharjo?

### **Pembatasan Masalah**

Penelitian ini, agar tidak meluas dan menyimpang dari pokok pembahasan masalah, maka hanya dibatasi mengenai peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sukoharjo dalam mengembangkan potensi Wisata Alam Batu Seribu di Kabupaten Sukoharjo.

## **II. TUJUAN PENELITIAN**

1. Mengetahui peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sukoharjo dalam mengembangkan potensi Wisata Alam Batu Seribu di Kabupaten Sukoharjo.
2. Mengetahuicara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sukoharjo dalam cxzmengembangkan potensi Wisata Alam Batu Seribu di Kabupaten Sukoharjo.

## **III. METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Metode Penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian yang akan dilaksanakan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.dengan menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Kabupaten Sukoharjo, yang beralamatkan di Sawah, Mandan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57516

### **Jenis Dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penelitian (Husan Umar, 2003). Data primer yaitu informasi yang diperoleh oleh sumber-sumber primer, informasi dari tangan pertama atau responden (Wardiyanto, 2006). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan narasumber dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo. Data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (Kuncoro, 2003).
2. Data Sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kncoro, 2003). Dalam penelitian ini, data sekunder yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, tetapi dari pihak kedua (Wardiyanto, 2006). Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku referensi, brosur, dan catatan-catatan yang berkaitan dengan subjek penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

1. Metode Observasi  
Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi

langsung di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sukoharjo serta ke obyek wisata Batu Seribu, guna mendapatkan data yang nyata. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat data-data yang berkaitan dengan peranan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengembangkan potensi wisata alam Batu Seribu di Kabupaten Sukoharjo.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan ke beberapa tempat seperti di kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sukoharjo serta di obyek wisata Batu Seribu. Dari hasil penelitian tersebut didapat data-data yang diperlukan dalam penulisan tugas akhir ini dan dapat melakukan analisis tentang masalah yang diangkat untuk memberi saran-saran yang berguna dan membangun guna kepentingan kemajuan obyek wisata Batu Seribu.

## 3. Metode Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dari buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian. Adapun buku-buku berasal dari perpustakaan AKPARTA Mandala Bhakti dan kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sukoharjo. Studi pustaka dilakukan dengan cara mengkaji makalah-makalah, brosur yang mengutip bagian yang kiranya mempunyai kaitan dengan judul masalah.

Selain menggunakan karya-karya ilmiah dan buku-buku yang terkait dengan penelitian, teknologi internet juga digunakan sebagai bahan

masuk dan referensi. Karena data dari internet, dapat mengetahui perkembangan terbaru tentang obyek wisata yang diteliti, dan mengetahui pendapat dan pandangan masyarakat tentang perkembangan obyek wisata Batu Seribu.

## Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data bisa dilakukan secara bersamaan ketika peneliti mendapatkan data di lapangan. Pada penelitian ini analisis data telah dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Adapun model analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif Milles dan Hubberman (2009) :

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, serta mengumpulkan data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara dan dokumen di lapangan yang berkaitan dengan peranan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sukoharjo dalam mengembangkan potensi wisata alam Batu Seribu di Kabupaten Sukoharjo.

### 2. Reduksi Data

Dalam reduksi atau peneliti melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan data untuk dibentuk transkrip penelitian. Dalam langkah ini juga dilakukan pembuangan data yang tidak relevan dengan penelitian penulis sehingga diperoleh data yang akan diteliti. Hasil dari reduksi data ini adalah agar dapat

memperoleh data yang benar-benar relevan terkait dengan peranan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sukoharjo dalam mengembangkan potensi wisata alam Batu Seribu di Kabupaten Sukoharjo.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data ini dilakukan sesuai dengan apa yang diteliti sehingga diperoleh kemudahan dalam menafsirkan data mengenai kebijakan yang akan diteliti.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan adalah penarikan kesimpulan dengan berangkat dari rumusan atau tujuan penelitian kemudian senantiasa diperiksa kebenarannya untuk menjamin keabsahannya.

## IV. HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Temuan

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan khususnya bidang pariwisata merupakan salah satu dinas yang terletak di Kabupaten Sukoharjo dengan peran yang disandanginya sebagai penyelenggara urusan pemerintah daerah. Peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sukoharjo yang pertama yaitu sebagai motivator adalah dengan mendorong masyarakat pengelola obyek wisata Batu Seribu untuk bergerak dalam mengembangkan potensi Batu Seribu sebagai obyek wisata alam yang berada di Kabupaten Sukoharjo dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo. Yang kedua yaitu sebagai fasilitator, dengan memfasilitasi dalam hal sarana prasarana, akses infrastruktur serta fasilitas pendukung lainnya. Sebagai fasilitator Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Kabupaten Sukoharjo telah melakukan perbaikan fasilitas dalam bentuk pembangunan sarana prasarana yang dapat dijadikan penunjang pengembangan Yang ketiga yaitu dinamisator. Dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo perlu melakukan rencana pengembangan Obyek Wisata Batu Seribu dengan memperlengkap fasilitas-fasilitas penunjang seperti tempat parkir, infrastruktur jalan, petunjuk arah menuju lokasi Obyek Wisata serta fasilitas lainnya untuk diusulkan kepada Pemerintah Daerah sehingga akan diadakan alokasi dana untuk pengembangan selanjutnya. Peran swasta juga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan Obyek Wisata Batu Seribu sehingga Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo perlu mengadakan kerjasama dengan pihak swasta dengan adanya kerjasama tersebut diharapkan dapat memberi keuntungan untuk kedua belah pihak.

Cara Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Alam Batu Seribu Di Kabupaten Sukoharjo. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo dalam mengembangkan Obyek Wisata Batu Seribu. Pertama, ketersediaan anggaran. Anggaran merupakan hal utama yang harus dipertimbangkan. Dalam pengembangan Obyek Wisata Batu Seribu, anggaran tidak hanya digunakan untuk perbaikan sarana prasarana namun juga untuk operasional seperti pembayaran gaji pegawai. Kedua, Ketersediaan sarana prasarana untuk pengembangan obyek wisata Batu Seribu. Dengan adanya

ketersediaan sarana dan prasarana Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo dapat mengimplementasikan program yang sudah direncanakan sehingga Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo harus memperbaharui sarana dan prasarana yang sudah tidak layak untuk digunakan, dengan ini maka dapat mewujudkan obyek wisata batu seribu sebagai destinasi wisata unggulan yang terdapat di Kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan data pengunjung Obyek Wisata Batu Seribu dari tahun 2014-2018 :

Tabel 5.1 Rekap Pengunjung Obyek Wisata Batu Seribu Sukoharjo

ahun	01 4	01 5	01 6	01 7	01 8
umlah h ngun ngun g	1. 30 2	3. 68 0	6. 37 6	8. 52 0	2. 16 4

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sukoharjo

Tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan pengunjung dari tahun ke tahun. Di tahun 2018, setelah diadakan perbaikan sarana dan prasarana pengunjung yang datang ke Obyek Wisata Batu Seribu mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Obyek Wisata ini dapat berpotensi untuk dikembangkan lebih baik lagi.

Ketiga, kemitraan (*partnership*) dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo khususnya di bidang pariwisata sudah memiliki program yaitu Forum Pariwisata seSolo Raya yang dapat

digunakan untuk mengenalkan dan mempromosikan wisata di masing-masing daerah. Selain itu juga perlu bekerjasama dengan PHRI (Perhimpunan Hotel Republik Indonesia) di Cabang Sukoharjo dengan mendistribusikan pamflet atau brosur sehingga para pengunjung hotel dapat mengakses informasi mengenai pariwisata yang ada di Kabupaten Sukoharjo khususnya Obyek Wisata Batu Seribu dan juga bekerjasama dengan DISPENDA (Dinas Pendapatan Daerah) untuk permohonan izin dalam pemasangan Reklame di Jalan. Selanjutnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo bekerjasama dengan Paguyuban Duta Wisata Kabupaten Sukoharjo untuk mengadakan berbagai event dengan tujuan mempromosikan Obyek Wisata Batu Seribu.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka disimpulkan bahwa Peranan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sukoharjo dalam mengembangkan potensi wisata alam Batu Seribu memiliki peranan yang sangat penting. Adapun peran tersebut diantaranya adalah sebagai motivator, fasilitator dan dinamisator. Namun peranan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam pengembangan potensi Batu Seribu masih belum optimal sesuai penelitian masih terdapat beberapa hambatan dan

kendala dalam mengembangkan objek wisata Batu Seribu di Kabupaten Sukoharjo, yaitu sebagai berikut :

1. Masih minimnya dana anggaran dari Pemerintah Daerah untuk Obyek Wisata Batu Seribu sehingga menyebabkan pengembangan Obyek Wisata Batu Seribu tertunda karena APBD masih belum cukup untuk pembangunan pariwisata di Kabupaten Sukoharjo.
2. Kurangnya Sumber Daya Manusia dalam bidang kepariwisataan serta rendahnya kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya pengembangan pariwisata daerah khususnya di Obyek Wisata Batu Seribu.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada halaman sebelumnya, maka saran dari penulis yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Daerah harus lebih sadar akan potensi yang cukup besar di Batu Seribu. Sehingga selanjutnya secara berkesinambungan Pemda bisa merespon usulan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan khususnya Bidang Pariwisata yang berkaitan dengan anggaran pemeliharaan dan rehabilitasi setiap tahunnya.
2. Perlu adanya upaya untuk peningkatan Sumber Daya Manusia yaitu melalui bintek

atau pelatihan di bidang pengelolaan pariwisata serta sangat penting untuk melakukan kerja sama antara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan Pemerintah Desa sehingga nanti bisa terbentuk Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) di Obyek Wisata Batu Seribu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Husein Umar, 2003, **Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. **Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi**. Jakarta: Erlangga.
- Marpaung, Happy. 2002. **Pengantar Pariwisata**. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M.B & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohadi. Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992
- Tri Hapsari, Sherafien. 2007. **Pengembangan Industri Pariwisata**. Jakarta.
- Wardiyanta, 2006, **Metode Penelitian Pariwisata**, Yogyakarta : ANDI